

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
WAKTU PEMBERIAN MP ASI PADA BAYI USIA
6-9 BULAN DI KELURAHAN SOROSUTAN
KOTA YOGYAKARTA
2016**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Lis Dwiyanti
201510104389**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
WAKTU PEMBERIAN MP ASI PADA BAYI USIA
6-9 BULAN DI KELURAHAN SOROSUTAN
KOTA YOGYAKARTA
2016**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Lis Dwiyanti
201510104389**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
WAKTU PEMBERIAN MP ASI PADA BAYI USIA
6-9 BULAN DI KELURAHAN SOROSUTAN
KOTA YOGYAKARTA
2016**

NASKAH PUBLIKASI

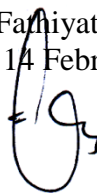


**Disusun Oleh:
Lis Dwiyanti
201510104389**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Fathiyatur Rohmah, S.ST., M.Kes
Tanggal : 14 Februari 2017
Tanda Tangan :



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN WAKTU PEMBERIAN MP ASI PADA BAYI USIA 6-9 BULAN DI KELURAHAN SOROSUTAN KOTA YOGYAKARTA 2016¹

Lis Dwiyanti², Fathiyatur Rohmah³

INTISARI

Latar Belakang : Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 menyatakan 84,7% bayi di Indonesia sudah mendapat makanan pendamping ASI pada usia kurang dari enam bulan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai makanan pendamping ASI dan dampaknya apabila diberikan terlalu dini. Akibat pemberian MP ASI yang tidak tepat pada bayi dapat menimbulkan dampak kesehatan yang serius, seperti timbulnya penyakit tetanus neonatorum dan sepsis, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), diare, pneumonia, campak, TB, obesitas dan alergi makanan (Nastiti N dkk, 2008).

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga dan budaya terhadap waktu pemberian MP ASI pada bayi usia 6-9 bulan di Kelurahan Sorosutan.

Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *survey korelasi* dan rancangan yang digunakan adalah *cross sectional* kemudian dianalisis menggunakan *chi square* dan *fisher exact test*. Objek penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-9 bulan di Kelurahan Sorosutan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *acidental sampling* dengan jumlah sampel 39 responden.

Hasil : Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil terdapat hubungan antara pendidikan ($p\text{ value } 0,059 < 0,05$), pekerjaan ($0,035 < 0,05$), pengetahuan ($p\text{ value } 0,038 < 0,05$), dukungan keluarga ($1,000 < 0,05$), dan budaya ($p\text{ value } 0,072 < 0,05$) dengan waktu pemberian MP ASI pada bayi usia 6-9 bulan di Kelurahan Sorosutan.

Simpulan dan Saran : Ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga dan budaya dengan waktu pemberian MP ASI pada usia 6-9 bulan di Kelurahan Sorosutan Kota Yogyakarta 2016. Diharapkan ibu menambah informasi mengenai pengertian MP ASI dan waktu yang tepat untuk pemberian MP ASI.

Kata kunci : Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Budaya, Waktu Pemberian MP ASI.

ABSTRACT

Background: Basic Health Research in 2010 claimed that 84.7% of infants in Indonesia has received complementary food at the age of less than six months. It is influenced by various factors, including the low level of knowledge about the society and the impact of giving early supplementary food. The result of giving inappropriate complementary foodscan cause serious health impacts, such as the onset of disease neonatal tetanus and sepsis, acute respiratory infections (ARI), diarrhea, pneumonia, measles, tuberculosis, obesity and food allergies (Nastiti N et al, 2008). One of the risk factors which become the major cause of death in children under five on diarrhea (25.2%) and on ARI (15.5%) as stated by the Indonesian Demographic Health Survey is the early provision of complementary food (Risikesdas, 2013).

Aim:To determine the correlation among education, jobs, knowledge, family support, and culture to the time for giving complementary food on baby aged 6-9 months in Sorosutan Sub-district.

Method: The research used correlation survey method and cross sectional design. The data were analyzed by using Chi Square and Fisher exact test. The research object was women who have babies aged 6-9 months in Sorosutan Sub-district. The samples were selected by using accidental sampling techniques with 53 respondents.

Result: The result showed that there was correlation among education (p value $0.059 < 0.05$), jobs (p value $0.035 < 0.05$), knowledge (p value $0.038 < 0.05$), family support ($1.000 < 0.05$), and culture (p value $0.075 < 0.05$) to the time for giving complementary food on baby aged 6-9 months in Sorosutan Sub-district.

Conclusion and suggestion: There was correlation among education, jobs, knowledge, family support, and culture to the time for giving complementary food on baby aged 6-9 months in Sorosutan Sub-district of Yogyakarta in 2016. Mother expected to add information about the notion complementary food and time in giving complementary food.

Keywords: Education, Jobs, Knowledge, Family Support, Culture, Time for giving Complementary Food

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi untuk memenuhi kebutuhan gizinya (Ariani,2008). Manfaat pemberian MP ASI yaitu untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, dan merupakan proses pendidikan dimana bayi diajarkan cara mengunyah dan menelan makanan padat (Depkes,2006). Akibat pemberian MP ASI yang tidak tepat pada bayi dapat menimbulkan dampak kesehatan yang serius, seperti timbulnya penyakit tetanus neonatorum dan sepsis, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), diare, pneumonia, campak, TB, obesitas dan alergi makanan(Nastiti N dkk, 2008). Salah satu faktor risiko yang menjadi penyebab utama kematian pada balita yaitu diare (25,2%) dan ISPA (15,5%) menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia adalah pemberian MP-ASI dini (Riskesdas, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 menyatakan 84,7% bayi di Indonesia sudah mendapat makanan pendamping ASI pada usia kurang dari enam bulan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai makanan pendamping ASI dan dampaknya yaitu diare, ISPA , obesitas dan alergi makanan apabila diberikan terlalu dini. Mengacu pada target program pada tahun 2014 di Indonesia sebesar 80%, cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 52,3% belum mencapai target (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Setelah dilakukan studi pendahuluan di Puskesmas Umbulharjo 1 diperoleh data jumlah cakupan ASI eksklusif di daerah tersebut masih sangat rendah yaitu 35,89% dari 287

bayi umur 6-11 bulan. Cakupan ASI eksklusif tertinggi di kota Yogyakarta yaitu puskesmas kraton dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 75,6%. Salah satu dari 4 kelurahan yang ada di kecamatan Umbulharjo yaitu kelurahan Pandean, ditemukan dari 18 bayi terdapat 11 bayi yang sudah mendapatkan MP ASI sebelum 6 bulan dengan alasan ibu bekerja. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-9 Bulan di Kelurahan Sorosutan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain atau metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey korelasi*. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*. Variabel bebas adalah umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, budaya, pengetahuan dan dukungan keluarga. Variabel terikatnya adalah waktu pemberian MP ASI pada bayi usia 6-9 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-9 bulan berjumlah 53 ibu. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 39. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat kehadiran ibu yang memiliki bayi 6-9 bulan di posyandu, dengan dibantu oleh 6 asisten peneliti, memberikan lembar *inform consent* dan lembar ceklis. Setelah penelitian selesai, peneliti melakukan *coding* dan *tabulating*, kemudian melakukan uji statistik menggunakan *chi square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :



Tabel. 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik ibu	F	Persentase (%)
1. Umur		
a. Dewasa Awal	12	30,8
b. Dewasa Pertengahan	20	51,3
c. Dewasa Akhir	7	17,9
2. Pendidikan		
a. Rendah	4	10,3
b. Menengah	19	48,7
c. Tinggi	16	41
3. Pekerjaan		
a. Bekerja	26	66,7
b. Tidak Bekerja	13	33,3
4. Penghasilan		
a. Kurang	18	46,2
b. Cukup	17	43,6
c. Tinggi	4	10,3
5. Pengetahuan		
a. Baik	36	92,3
b. Cukup	3	7,7
c. Kurang	-	-
6. Dukungan Keluarga		
a. Baik	33	84,6
b. Kurang	6	15,4
7. Budaya		
a. Baik	35	89,7
b. Tidak Baik	4	10,3
8. Waktu pemberian MP ASI		
a. Tepat	34	87,2
b. Tidak tepat	5	12,8
Jumlah	339	100

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 26-35 tahun sebanyak 20 responden (51,3%). Karakteristik pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 19 responden (48,7%). Karakteristik pekerjaan sebagian besar ibu bekerja sebanyak 26 responden (66,7%). Karakteristik penghasilan sebagian besar berpenghasilan kurang yaitu sebanyak 18 responden (46,2%). Karakteristik pengetahuan sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sejumlah 36 responden (92,3%). Karakteristik dukungan keluarga sebagian besar mendapat dukungan baik dari keluarga yaitu 33 responden (84,6%). Karakteristik budaya sebagian besar berbudaya baik yaitu 35 responden (89,7%). Sebagian besar ibu tepat dalam waktu pemberian MP ASI dengan jumlah 34 responden (87,2%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Pendidikan dengan waktu pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 6-9 Bulan di Kelurahan Sorosutan

Pendidikan	Waktu pemberian MP ASI				Total		P Value
	Tepat		Tidak Tepat		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	15	38,5	1	2,6	16	41	0,059
Menengah	17	43,6	2	5,1	19	48,7	
Rendah	2	5,1	2	5,1	4	10,3	
Jumlah	34	87,2	5	12,8	39	100	

Sumber : Data primer 2016

Dari tabel 4.6 memperlihatkan bahwa responden dengan latar belakang pendidikan tinggi dan tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 15 responden (38,5%), dengan latar belakang pendidikan menengah dan tepat dalam pemberian MP ASI berjumlah 17 responden (43,6%), dengan latar belakang pendidikan rendah tetapi tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 2 responden (5,1%). Responden dengan latar belakang pendidikan tinggi tetapi tidak tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 1 responden (2,6%), dengan latar belakang pendidikan menengah dan tidak tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 2 responden (5,1%), dengan latar belakang pendidikan rendah dan tidak tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 2 responden (5,1%).

Setelah dilakukan uji statistic menggunakan *chi square* disimpulkan bahwa nilai $p\text{ value} = 0,059 < \alpha(0,05)$ maka dapat disimpulkan H_a ditolak H_o diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan waktu pemberian MP ASI pada bayi usia 6-9 bulan.

Tabel 4.7 Hubungan Pekerjaan Dengan Waktu Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Kelurahan Sorosutan

Pekerjaan	Waktu pemberian MP ASI				Total		P Value
	Tepat		Tidak Tepat		F	%	
	F	%	F	%			
Bekerja	25	64,1	1	2,6	26	66,7	0,035
Tidak Bekerja	9	23,1	4	10,3	13	33,3	
Jumlah	34	87,2	5	12,8	39	100	

Dari tabel 4.7 pada kelompok responden ibu bekerja yang tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 25 responden (64,1%) dan responden ibu tidak bekerja yang tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 9 responden (23,1%). Sedangkan responden ibu bekerja yang tidak tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 1 responden (2,6%) dan responden ibu tidak bekerja tetapi tidak tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 4 responden (10,3%).

Hasil uji statistic menggunakan *chi square* didapatkan hasil nilai *p value* = $0,035 < \alpha(0,05)$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan waktu pemberian MP ASI.

Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Waktu Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Kelurahan Sorosutan

Pengetahuan	Waktu pemberian MP ASI				Total	<i>P Value</i>	
	Tepat		Tidak Tepat				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	33	84,6	3	7,7	36	92,3	0,038
Cukup	1	2,6	2	5,1	3	7,7	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	34	87,2	5	12,8	39	100	

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan baik dan tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 33 responden (84,6%), responden dengan pengetahuan cukup dan tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 1 responden (2,6%). Responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 3 responden (7,7%), responden dengan pengetahuan cukup dan tidak tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 2 responden (5,1%).

Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi square* didapatkan hasil nilai *p value* = $0,038 < \alpha(0,05)$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan waktu pemberian MP ASI.

Tabel 4.9 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Waktu Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Kelurahan Sorosutan

Dukungan Keluarga	Waktu pemberian MP ASI				Total	<i>P Value</i>	
	Tepat		Tidak Tepat				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	29	74,4	4	10,3	33	84,6	1.000
Kurang	5	12,8	1	2,6	6	15,4	
Jumlah	34	87,2	5	12,8	39	100	

Dari tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik dan tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 29 responden (74,4%), responden dengan dukungan keluarga kurang tetapi tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 5 responden (12,8%). Responden dengan dukungan keluarga baik tetapi tidak tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 4 responden (10,3%), responden dengan dukungan keluarga kurang dan tidak tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 1 responden (2,6%).

Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi square* didapatkan hasil nilai p value = $1,000 < \alpha(0,05)$ maka dapat disimpulkan H_a ditolak H_o diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan waktu pemberian MP ASI.

Tabel 4.10 Hubungan Budaya Dengan Waktu Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Kelurahan Sorosutan

Budaya	Waktu pemberian MP ASI				Total	P Value	
	Tepat		Tidak Tepat				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	32	82,1	2	5,1	34	87,7	0,072
Tidak Baik	2	5,1	3	7,7	5	12,8	
Jumlah	34	87,2	5	12,8	39	100	

Dari tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa responden dengan latar belakang budaya baik dan tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 32 responden (82,1%), responden dengan latar belakang budaya tidak baik tetapi tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 2 responden (5,1%). Responden dengan latar belakang budaya baik tetapi tidak tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 2 responden (5,1%), responden dengan latar belakang budaya tidak baik dan tidak tepat dalam waktu pemberian MP ASI berjumlah 3 responden (7,7%).

Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi square* didapatkan hasil nilai p value = $0,072 < \alpha(0,05)$ maka dapat disimpulkan H_a ditolak H_o diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan waktu pemberian MP ASI.

B. PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari ceklist kemudian diolah dan hasilnya di analisis dan disusun untuk dijadikan pembahasan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa yang berhubungan dengan waktu pemberian MP ASI pada bayi usia 6-9 bulan di kelurahan Sorosutan Kota Yogyakarta 2016.

1. Hubungan Pendidikan Dengan Waktu Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 6-9 Bulan di Kelurahan Sorosutan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Pendidikan merupakan faktor predisposisi atau faktor pemudah yang mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuannya mengenai kesehatan dan perilaku hidup sehat, atau pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi

orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan, sedangkan pendidikan kesehatan adalah aplikasi pendidikan di bidang kesehatan (Lawrence Green 1980 dalam Notoatmojo, 2007).

Setelah dilakukan uji statistic menggunakan *chi square* tidak ada hubungan antara pendidikan dengan waktu pemberian MP ASI pada bayi usia 6-9 bulan (p value = 0,059). Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Depkes (2011) yang menyatakan semakin tinggi pendidikan ibu, semakin tinggi jumlah ibu tidak memberikan perilaku kesehatan yang baik pada bayinya. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yaitu dari keadaan demografi kelurahan Sorosutan termasuk dalam lingkup kota sehingga mudah menjangkau fasilitas kesehatan dan pemberian informasi mengenai MP ASI dari tenaga kesehatan juga tersampaikan kepada ibu.

2. Hubungan Pekerjaan Dengan Waktu Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 6-9 Bulan di Kelurahan Sorosutan

Pekerjaan sangat erat hubungannya dengan aktivitas ibu setiap hari. Pekerjaan bisa dilakukan dirumah, ditempat kerja baik dekat maupun jauh. Dalam hal ini lamanya ibu meninggalkan bayinya bisa menjadi alasan pemberian MP ASI secara dini. Tetapi bagi ibu rumah tangga juga memungkinkan untuk memberikan MP ASI yang tidak tepat dari segi waktu, jenis dan cara, karena hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor keyakinan budaya setempat.

Hasil uji statistic dalam penelitian ini menyatakan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan waktu pemberian MP ASI (p value = 0,035). Pekerjaan juga sangat erat hubungannya dengan waktu pemberian MP ASI. Ibu pekerja terkadang menggunakan alasan pekerjaannya untuk memberikan makanan pendamping ASI sebelum waktunya, padahal sudah banyak kantor dan tempat kerja yang menyediakan ruang menyusui. Bukan hanya ibu pekerja, ibu yang tidak bekerja juga banyak yang memberikan MP ASI pada bayinya sebelum waktunya, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kepercayaan budaya setempat dan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meike Ibrahim (2014) menyatakan bahwa status pekerjaan ibu berhubungan dengan pemberian MP ASI pada bayinya.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Waktu Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 6-9 Bulan di Kelurahan Sorosutan

Pengetahuan pada dasarnya adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Perilaku kesehatan dipengaruhi pula oleh pengetahuan sebagai faktor predisposisi. Jika pengetahuan tentang makanan pendamping ASI baik diharapkan pula pada akhirnya perilaku terhadap makanan pendamping ASI juga baik (Notoatmodjo, 2007).

Hasil dari uji statistik penelitian ini menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan waktu pemberian MP ASI ($p \text{ value} = 0,038$). Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik perilakunya terutama dalam perilaku kesehatan. Secara rasional seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berpikir lebih dalam mengambil tindakan. Hal tersebut sesuai dengan jurnal Pajriyani dan Kuswandi (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi ibu dalam pemberian MP ASI pada bayinya.

4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Waktu Pemberian MP ASI

Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Hasil dari uji statistik menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan waktu pemberian MP ASI ($p \text{ value} = 1,000$). Dalam penelitian ini faktor dukungan keluarga yang baik tidak mempengaruhi perilaku pemberian MP ASI yang baik pula bagi ibu, hal ini disebabkan karena pengambilan keputusan dalam keluarga yang tidak hanya mengacu pada suami atau orang tua saja, tetapi ibu juga berperan dalam pengambilan keputusan dalam perawatan bayinya khususnya dalam pemberian MP ASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunita Tungka (2014) yang menyatakan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP ASI pada bayi.

5. Hubungan Budaya Dengan Waktu Pemberian MP ASI

Kepercayaan pada sosial budaya datang dari apa yang kita lihat dan apa yang kita ketahui. Sekali kepercayaan terbentuk maka ia akan menjadi dasar pengetahuan

seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari obyek tertentu. Kepercayaan dapat terus berkembang dari pengalaman pribadi, apa yang diceritakan orang lain dan kebutuhan emosional kita sendiri merupakan determinan utama dalam terbentuknya kepercayaan (Azwar,2008).

Hasil uji statistic didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan waktu pemberian MP ASI ($p\ value = 0,072$). Dalam penelitian ini pengetahuan ibu tentang waktun pemberian MP ASI membuat ibu tidak terpengaruh oleh budaya dan kebiasaan turun-temurun masyarakat yang salah dalam pemberian MP ASI. Selain kebudayaan kuno, ibu juga tidak terpengaruh oleh kebudayaan modern seperti pemberian susu formula yang dianggap lebih modern dan mengikuti perkembangan jaman. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang baik tentang MP ASI, mudahnya akses informasi, baik dari petugas kesehatan maupun media cetak, televisi dan internet, dan juga keterlibatan ibu dalam pengambilan keputusan untuk perawatan bayinya. Penelitian ini sejalan dengan jurnal Kristiyanto (2013) menyatakan tidak ada hubungan sosial dan ekonomi dengan perilaku ibu dalam pemberian MP ASI pada bayi umur 6-36 bulan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan *uji chi square* tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan waktu pemberian MP ASI, dengan $p\ value 0,059 > 0,05$. Berdasarkan *uji fisher exact test* terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan waktu pemberian MP ASI, dengan $p\ value 0,035 < 0,05$. Berdasarkan *uji fisher exact test* terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan waktu pemberian MP ASI, dengan $p\ value 0,038 < 0,05$. Berdasarkan *uji fisher exact test* tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan waktu pemberian MP ASI, dengan $p\ value 1,000 > 0,05$. Berdasarkan *uji fisher exact test* tidak terdapat hubungan antara budaya dengan waktu pemberian MP ASI, dengan $p\ value 0,072 > 0,05$.

B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian tersebut dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Responden

Diharapkan ibu menambah informasi tentang pengertian MP ASI dan waktu yang tepat untuk memberikan MP ASI. Karena hal tersebut berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi.

2. Penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan dengan melakukan penelitian secara lebih mendalam misalkan dengan wawancara pertanyaan terbuka dan mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pemberian MP ASI seperti pengalaman menyusui, perilaku, keterpaparan media dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 2008. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pusataka Belajar
- Depkes RI. 2007. *Manajemen Laktasi, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta* .
- _____ . 2011. *Strategi Nasional Peningkatan Pemberian MP ASI* . Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristianto,Y., dan Sulistyani, T. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Pada Bayi Umur 6-36 Bulan*. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes/article/download/18733/18522> (diakses pada tanggal 27 September 2016_
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ . 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Profil Kesehatan Indonesia. 2014. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia dalam <http://www.kemkes.go.id>, diakses tanggal 12 April 2016

